

HUBUNGAN IBU MENYUSUI DENGAN KEJADIAN DEPRESI POST PARTUM DI RUMAH SAKIT UMUM SARI MULIA BANAJRMASIN

Lisa Fitriani*,Dini Rahmayani¹,Rina Al Kahfi¹,

¹STIKES Sari Mulia

*Korespodensi Penulis, Telepon : 085348097637, E-mail : lisafitriani111@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Depresi pasca persalinan merupakan suatu gangguan emosional ibu berupa mood yang cepat berubah. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di rumah sakit Sari Mulia Banjarmasin pada bulan Maret-Agustus 2017 di dapatkan bahwa 4 dari 7 ibu mengalami gejala depresi ringan, hal tersebut jika tidak tertangani dapat berlangsung ke depresi sedang bahkan depresi berat.

Tujuan: Menganalisis hubungan ibu menyusui dengan kejadian depresi post partum pada ibu pasca melahirkan di Rumah Sakit Umum Sari Mulia Banjarmasin.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Sampel yang digunakan sebanyak 35 ibu post partum yang dirawat di Rumah Sakit Umum Sari Mulia Banjarmasin. Pengumpulan data menggunakan instrument berupa kuesioner EPDS, kemudian dianalisis menggunakan uji *Chi Square* dengan dengan nilai signifikan $p < 0,05$.

Hasil: Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu menyusui sebanyak 32 (91,4%) orang, ibu yang mengalami depresi post partum sebanyak 5 (14,3%) orang. Hasil uji analisis *Chi square* menunjukkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$.

Simpulan: adanya hubungan ibu menyusui dengan kejadian depresi post partum di Rumah Sakit Umum Sari Mulia Banjarmasin.

Kata Kunci : Depresi post partum, Ibu, Menyusui.

BREASTFEEDING MOTHER RELATIONSHIP WITH POST PARTUM DEPRESSION EVENTS IN PUBLIC HOSPITAL SARI MULIA BANJARMASIN

Lisa Fitriani^{*}, Dini Rahmayani¹, Rina Al Kahfi¹,
¹STIKES Sari Mulia

^{*} Korespodensi Author, Telephone: 085348097637, E-mail: lisafitriani111@gmail.com

ABSTRACT

Background: Postpartum depression is a mother's emotional distress in the form of a rapidly changing mood. Based on the preliminary study at Sari Mulia Banjarmasin hospital in March-August 2017, it was found that 4 out of 7 mothers had mild depression symptoms, if untreated can progress to moderate depression and even severe depression.

Porpuse: To analyze the relationship of breastfeeding with postpartum depression occurrence in postpartum mother at Sari Mulia General Hospital Banjarmasin.

Method: This research use cross sectional design. The sample used were 35 post partum mothers treated at Sari Mulia Banjarmasin General Hospital. Data collection using instrument in the form of EPDS questionnaire, then analyzed by using Chi Square test with significant value $p < 0,05$.

Results: The results showed that nursing mothers were 32 (91.4%) people, mothers who experienced postpartum depression were 5 (14,3%) people. Chi square analysis results showed the value $p = 0,000 < \alpha = 0.05$.

Conclusion: the relationship of breastfeeding mother with the incidence of postpartum depression at Sari Mulia General Hospital Banjarmasin.

Keywords: Postpartum Depression, Mother, Breastfeeding.

PENDAHULUAN

Depresi pasca persalinan merupakan suatu gangguan emosional ibu berupa adanya perubahan mood yang cepat berubah dan berganti-ganti (*mood swing*), dari tingkatan yang sangat ringan yang bersifat sementara (*baby blues*) sampai depresi psikosa yang sangat berat dan memerlukan penanganan psikiatri. Sekitar 50-80% ibu bersalin mengalami *baby blues* dalam sepuluh hari pasca melahirkan. Jika tidak mendapat bantuan ibu yang mengalami *baby blues* dapat meningkat menjadi depresi yang lebih berat (Andri. 2010).

Suatu penelitian di Negara yang pernah di lakukan seperti di Swedia, Australia, Italia dan Indonesia dengan menggunakan EPDS (*Edinburg Postnatal Depression Scale*) tahun 1993 menunjukkan 73% wanita mengalami *post partum blues* (Munawaroh, 2009). Prevalensi kejadian *post partum blues* dari berbagai negara, berkisar antara 10-34 % dari seluruh persalinan. Penelitian di Negara barat menunjukkan kejadian lebih tinggi dibandingkan dengan yang pernah dilaporkan dari asia, pada penelitian yang dilakukan

terhadap 154 wanita pasca persalinan di Malaysia pada tahun 2009 dilaporkan angka kejadian 3,9% terbanyak dari ras India (8,9%), Melayu (3,0%), dan tidak adanya kasus pada ras Cina. Penelitian di Singapura dilaporkan angka kejadiannya sebesar 1%. Sedangkan penelitian pada tahun 2010 didapatkan angka *post partum blues* sekitar 10%-20%. Di belanda tahun 2001 diperkirakan 2-10% ibu melahirkan mengidap gangguan ini (Jofesson, 2011).

Di Indonesia kejadian post partum blues yaitu 50 – 70 % dan hal ini dapat berlanjut menjadi depresi post partum blues dengan jumlah bervariasi dari 5% hingga lebih dari 25% setelah ibu melahirkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2005) di DKI Jakarta menunjukkan 120 dari 580 (25%) ibu yang menjadi respondennya mengalami sindroma postpartum blues. Dan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan di Jakarta, Yogyakarta dan Surabaya, ditemukan bahwa angka kejadiannya 11-30 %, suatu jumlah yang tidak sedikit dan tidak mungkin dibiarkan begitu saja (Sylvia, 2006).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Rumah Sari Mulia Banjarmasin ibu post partum berjumlah 321 orang dalam waktu 6 bulan terakhir (Maret-Agustus 2017) dan semua bayi mendapatkan ASI. Dari 7 orang ibu post partum, 4 ibu yang dilakukan tanya jawab di Rumah Sakit Umum Sari Mulia Banjarmasin mengatakan bahwa ketika mau melahirkan merasa gugup, cemas, ketakutan bahkan merasa jera untuk melahirkan lagi dan setelah bertemu dan menyusui anaknya ada perasaan lega dan damai, namun ibu yang mengalami air susu yang belum keluar mengaku cemas, gelisah karena anaknya belum mendapat asupan makanan, hal itulah yang membuat ibu stress.

Upaya pencegahan untuk mengurangi terjadinya depresi pasca persalinan dapat dilakukan dengan rawat gabung ibu dengan bayi (rooming in) serta peningkatan dukungan social dari pasangan, keluarga, dan masyarakat agar ia tidak merasa sendirian menghadapi masalahnya. Selain itu rasa percaya diri ibu dan kontak batin ibu dengan bayinya dipercaya dapat menurunkan stress ibu yang dapat mengarah pada depresi pasca

persalinan. Bigelow (2012) melaporkan bahwa kontak kulit ibu dan bayi dapat menurunkan tanda depresi dan stress psikologis terutama pada satu minggu sampai satu bulan pertama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, dengan instrument EPDS (*Edinburgh postnatal depression scale*).

EDPS berupa kuisisioner yang terdiri dari 10 pertanyaan mengenai bagaimana perasaan pasien dalam satu minggu terakhir (O'Hara dkk, 2008).

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu post partum yang dirawat inap di rumah sakit Sari Mulia Banjarmasin. Teknik pengamilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling* pada ibu pasca persalinan yang ada di rawat inap di Rumah Sakit Umum Sari Mulia Banjarmasin dan bersedia menjadi responden, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari - Maret 2018 .

Analisa Bivariat pada penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan

menyusui terhadap kejadian Depresi Post Partum di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin. Dengan menggunakan *chi square*.

HASIL PENELITIAN

a. Responden berdasarkan Usia

NO.	Usia	<i>f</i>	(%)
1.	20-25	15	42,9
2.	26-30	12	34,3
3.	31-35	7	20,0
4.	>35	1	2,8
Total		35	100

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis Usia

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berusia 20-25 tahun adalah sebanyak 15 orang (42,9%), usia 26-30 tahun sebanyak 12 orang (34,3%), usia 31-35 tahun sebanyak 7 orang (20,0%) dan usia >35 tahun ada 1 orang (2,9%).

b. Responden berdasarkan pendidikan terakhir

NO	Pendidikan terakhir	<i>F</i>	(%)
1.	SMA	17	48,6
2.	D3	7	20,0
3.	S1	9	25,7
4.	S2	2	5,7
Total		35	100

Tabel 2. Karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden pendidikan

terakhirnya SMA adalah sebanyak 17 orang (48,6%), pendidikan terakhir D3 sebanyak 7 orang (20,0%), pendidikan terakhir S1 sebanyak 9 orang (25,7%) dan pendidikan terakhir S2 sebanyak 2 orang (5,7%).

c. Responden berdasarkan Pekerjaan

NO.	Pekerjaan	<i>f</i>	(%)
1.	IRT	13	37,1
2.	Karyawan Swasta	10	28,6
3.	Swasta	8	22,9
4.	PNS	4	11,4
Total		35	100

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden pekerjaannya IRT adalah sebanyak 13 orang (37,1%), Karyawan swasta sebanyak 10 orang (28,6%), Swasta 8 orang (22,9%) dan PNS sebanyak 4 orang (11,4%).

d. Hubungan ibu menyusui dengan kejadian Depresi Post Partum

DPP	Menyusui		Tidak menyusui		Total		<i>P value</i>
	N	%	N	%	N	%	
Tidak DPP	28	80	2	5,7	30	85,7	0,000
DPP	4	11,4	1	3	5	14,3	
Z	32	91,4	3	8,7	35	100	

Tabel 4. Hasil Uji Chi Square

Berdasarkan hasil uji Chi Square didapatkan nilai $p = 0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan ibu

menyusui dengan kejadian depresi post partum pada ibu yang dirawat inap di Rumah Sakit Umum Sari Mulia Banjarmasin.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4 di dapat bahwa ada hubungan ibu menyusui dengan kejadian depresi post partum dengan nilai $p = 0,000$, dimana $p \leq 0,05$ maka H_a diterima artinya ada hubungan ibu menyusui dengan kejadian depresi post partum.

Lima responden yang kemungkinan mengalami depresi post partum, tiga diantaranya menyusui dengan memberikan ASI saja, satu responden yang memberikan ASI sekaligus susu formula dan satu responden yang tidak menyusui.

Kontak kulit dengan kulit akan memberikan kenyamanan kedua belah pihak karena sentuhan ini akan membantu mengaktifkan produksi endorphen. Endorphen merupakan zat penenang sejenis morphin alamiah yang diproduksi tubuh untuk meningkatkan ketenangan. Produksi zat ini berfungsi untuk mengurangi kecemasan dan nyeri. Dalam menyusui, ibu lebih tenang, mengurangi kecemasan, dan menurunkan

skala nyeri yang dirasakan. Menyusui juga dapat meminimalkan terjadinya perdarahan pasca persalinan. Gerakan bayi terutama tendangan lembut kaki bayi pada perut ibu merupakan suatu rangsang massase uterus ibu. Rangsangan pada uterus akan memicu uterus mengoptimalkan usaha untuk berkontraksi secara optimal. Rangsangan isapan bayi pada puting mammae ibu setelah melahirkan juga membantu meningkatkan kontraksi uterus. Rangsangan ini akan menstimulasi produksi hormon prolaktin dan hormon oksitosin ibu. Hormon prolaktin membantu memicu produksi ASI dan efek menenangkan ibu (Karyati, 2013).

Penelitian ini juga didukung oleh Journal of Obstetri, ginekolog and neonatal nursin, 2008, kontak kulit antara ibu dan bayi dapat dapat menurunkan depresi dan menjadi terapi alternative bagi ibu untuk meminimalkan pemakaian obat. Menurut penelitian kontak kulit ke kulit antara ibu dan bayi selama enam jam sehari pada minggu pertama diikuti dua jam bulan berikutnya penurunan terjadinya depresi dan menunjukkan tingkat kortisol pada sampel air

ludah lebih rendah. Kontak ini dapat membentuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat meningkatkan relaksasi. Hal ini juga dapat membuat bayi lebih tenang, lebih lama tidur, dan jarang menangis sehingga ibu merasa lebih percaya diri merawat bayinya.

Beberapa studi juga menunjukkan bahwa pemberian ASI selama tiga bulan atau lebih memiliki efek menguntungkan pada mengurangi tingkat gejala depresi (Corwin, 2015)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada 35 ibu post partum di Rumah Sakit Umum Sari Mulia Banjarmasin menggunakan Uji Chi Square dengan hasil 0,000 yang berarti adanya hubungan ibu menyusui dengan kejadian Depresi Post Partum.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada ketua program studi ilmu keperawatan STIKES Sari Mulia Banjarmasin yang telah memberikan izin untuk mengangkat masalah yang diteliti, kepada direktur RSUD Sari Mulia Banjarmasin yang telah memberikan izin

penelitian dan kepada seluruh perawat ruangan yang telah membantu kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, Priyatna. 2010. *Not A Little Monster!(Memahami, Mengasuh Dan mendidik Anak Hiperakti*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Bigelow. et. all. 2012. Effect of Mother/Infant Skin-to-Skin Contact on Postpartum Depressive Symptoms and Maternal Physiological Stress. *JOGNN Research*
- Corwin, J. Elizabeth. 2015. The association between breastfeeding, the stress response, inflammation, and postpartum depression during the postpartum period: Prospective cohort study Authors. *Int J Nurs Stud*. 2015 October ; 52(10): 1582–1590
- Irawati I, 2005. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Nikah Pada Remaja Di Indonesia*: BKKBN
- Jofesson A. Nickel allergy and hand eczema-epidemiological aspects. *Forum for Nord Derm Ven*. 2011; 16(3): 102-4.

Karyati, sri. 2013. Aplikasi Inisiasi Menyusui

Dini Pada Ibu bersalin Sebagai Upaya

Pencegahan Depresi Pasca Persalinan di

Kab. Kudus tahun 2013. *JIKK* Vol. 5.

No. 1 Januari 2014 : 35-46

O'Hara MW, Segre LS. Psychologic

Disorders of Pregnancy and the

Postpartum Period. In: *Danforth's*

Obstetrics and Gynecology 10th ed.

Lippincott Williams & Wilkil. 2008:

504-16

Sylvia. (2006). *Depresi Pasca Persalinan dan*

Dampaknya Pada Keluarga. Jakarta:

FKUI

.